



Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Badrudin^{1✉}, Ahmad Sabri², Jhoni Warmansyah³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia¹; Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia²; Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia³

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2354](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2354)

Abstrak

Terpenuhinya manajemen layanan pembelajaran yang memadai dan bermutu ditengah masa pandemic untuk tumbuh kembang anak yang optimal sulit untuk dilakukan, diperlukan suatu inovasi strategi layanan berbasis (*Information and communication technologies*) ICT di Taman Kanak-kanak. Fokus penelitian ini mengkaji proses manajemen layanan pembelajaran berbasis ICT pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil analisis terkait kegiatan proses manajemen layanan pembelajaran berbasis ICT pada masa pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan 1) analisis lingkungan, 2) formulasi strategi, 3) implementasi strategi, 4) evaluasi dan pengendalian strategi. Dengan demikian layanan pembelajaran berbasis ICT menjadi peluang dan tantangan dalam memberikan standar mutu yang tetap terjamin dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata Kunci: *manajemen layanan pembelajaran; ict; ptmt; aud.*

Abstract

The fulfillment of adequate and quality learning service management in the midst of a pandemic for optimal child development is difficult to do, an ICT-based innovation strategy is needed in Kindergarten. The focus of this research examines the management process of ICT-based learning services in the limited advance learning period in Kindergarten. This research method uses an approach with a case research design. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. Data analysis by means of data reduction, data presentation and conclusion checking the validity of the data using triangulation. The results of the analysis related to ICT-based learning service management activities during the limited face-to-face learning period were carried out by 1) environmental analysis, 2) strategy formulation, 3) strategy implementation, 4) strategy evaluation and control. Thus, ICT-based learning services are both an opportunity and a challenge in providing quality standards that are still guaranteed in limited face-to-face learning..

Keywords: *learning service management; ict; ptmt; aud.*

Copyright (c) 2022 Badrudin, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : dr.badrudin@uinsgd.ac.id (Bandung, Jawa Barat, Indonesia)

Received 31 December 2021, Accepted 30 March 2022, Published 9 April 2022

PENDAHULUAN

Salah satu program dalam penyelenggaraan pendidikan yang dibentuk pemerintah dengan berfokus pada pertumbuhan dasar fisik, kecerdasan, bahasa, sosial emosional, dan komunikasi adalah satuan pendidikan anak usia dini (Hartati, 2017). Program pada satuan pendidikan anak usia dini dibentuk sesuai dengan tahap perkembangan anak serta keunikan yang dilalui oleh anak tersebut (Srihartini et al., 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk dari landasan awal anak memasuki dunia pendidikan dan mengetahui pentingnya pendidikan tersebut (Aisah et al., 2021). Pada saat ini pemerintah telah berusaha untuk mendirikan berbagai bentuk satuan pendidikan untuk program layanan pendidikan anak usia dini (Hasyim et al., 2009).

Pada satu dekade ini, perhatian dan konsentrasi dalam dunia pendidikan anak usia dini oleh pemerintah dan masyarakat semakin besar (Jannah et al., 2021). Hal ini membawa dampak positif dalam dunia pendidikan. Hadirnya generasi penerus yang berkualitas menjadi harapan besar bersama dalam terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas serta berkarakter (Tanu, 2019). Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan pemberian layanan pembelajaran yang prima sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak (Kamelia, 2019).

Berdasarkan data satuan pendidikan (sekolah) anak usia dini per provinsi, lembaga PAUD di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 5,379 lembaga, yang terdiri dari TK/RA, KB, TPA, dan SPS baik yang negeri maupun swasta (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>). Dari data ini terbukti bahwa pada saat ini telah banyak satuan PAUD yang berada di lingkungan masyarakat. Namun, dengan banyaknya lembaga PAUD yang beredar di Sumatera Barat, masih banyak satuan yang belum maksimal dalam layanan pendidikannya dan penyelenggaraan pendidikan pun belum maksimal.

Layanan PAUD yang bermutu disebut juga dengan layanan prima, dimana pada layanan prima ini semua proses penyelenggaraan pendidikan PAUD berjalan dengan lancar dan optimal (Wiyani, 2020). Namun, pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang terdapat pada satuan PAUD seperti kurangnya SDM yang benar-benar paham tentang pendidikan untuk anak usia dini, kurangnya sarana dan prasarana dalam menyiapkan pembelajaran, dan banyak lagi lainnya (Simanjuntak & Kismartini, 2020). Salah satu hambatan dalam terciptanya layanan PAUD yang prima pada saat ini adalah adanya pandemi COVID-19 yang mengubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi sampai ke Pendidikan (Afsari et al., 2022).

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Banyak perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan dunia pendidikan khususnya pada masa pandemi ini. Perubahan ini tidak hanya pada metode pembelajaran saja, tetapi juga pada kurikulumnya (Mualim & Saputra, 2021; Warmansyah, 2020). Saat ini, peserta didik, guru dan orangtua dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan perkembangan zaman yang terus bergerak maju. Kondisi ini memaksa dunia pendidikan Indonesia untuk hadir lebih dalam pada perkembangan teknologi (Pacheco, 2021).

Orang tua selaku pendamping anak saat melaksanakan pembelajaran di rumah telah kewalahan dalam mengawasi anak dikarenakan banyak orang tua yang sibuk untuk bekerja dan banyak lagi kendalanya. Oleh karena itu, orang tua mengharapkan anak-anak bisa masuk sekolah dan belajar langsung dengan gurunya (Husna, 2022). Dikarenakan banyak kendala pada pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, maka peserta didik diperbolehkan untuk kembali masuk ke sekolah dengan berbagai persiapan dan kebijakan yang harus dilakukan. Kembalinya siswa ke sekolah ini disebut dengan pembelajaran tatap muka terbatas atau sering disebut dengan PTMT (Aulia & Amra, 2021). Dalam memaksimalkan pembelajaran pada PTMT, maka banyak persiapan yang harus dipenuhi, baik itu dari kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan dalam metode pembelajaran yang baru, serta pengkondisian warga sekolah yang harus beradaptasi dengan kebijakan new normal ini

(Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Pada saat ini semua satuan pendidikan wajib melaksanakan kebijakan PTMT tersebut, tidak menutup kemungkinan untuk satuan PAUD.

Persiapan lainnya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah saat melakukan PTMT adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat dan sesuai dengan kebijakan Kemendikbud. Sekolah harus menyesuaikan kondisi kelas yang telah ditetapkan, memperhatikan jadwal pembelajaran yang dilaksanakan, kegiatan olahraga dan kegiatan di luar lingkungan satuan Pendidikan (Iswantiningtyas et al., 2022).

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada masa pandemi ini telah beberapa kali mengalami penyesuaian. Kebijakan terbarunya adalah kebijakan yang mengizinkan sekolah untuk tatap muka terbatas, namun kebijakan ini pun menuai kontroversi di kalangan orang tua yang takut melepas anaknya sekolah secara langsung karena takut tertular virus Covid-19 dari teman atau masyarakat lingkungan sekolahnya (Harahap et al., 2021; Meriana & Tambunan, 2021; Powa et al., 2021). Pihak sekolah harus memutar otak untuk mencari solusi yang baik agar dapat mempertahankan perkembangan anak sesuai dengan usianya, salah satunya adalah dengan memperbaiki pembelajaran dan kurikulum yang ada, meningkatkan kemampuan dan kualitas tenaga pendidik serta menyediakan sarana yang menunjang pembelajaran (Sari et al., 2021).

Salah satu fasilitas yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau dikenal dengan istilah (*Information and communication technologies*) ICT. Saat ini ICT sudah menjadi kebutuhan utama bagi semua orang di masa pandemi yang melanda Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Rasmitadila et al., (2020) yaitu kebutuhan akan ICT yang merupakan prasyarat keberhasilan dari pendidikan online. Proses pendidikan yang ideal di era pandemi sulit didapatkan, dan dalam sebuah penelitian menyebutkan sebelum pandemi, melanda guru membutuhkan upaya ekstra keras untuk merancang proses pembelajaran agar siswa dapat tertarik saat belajar (Ariawan, 2020). Pembelajaran berbasis ICT membutuhkan perubahan paradigma dan konsep dalam pembelajaran dan proses pengajaran. Saat ini konsepsi bahwa guru adalah sumber utama ilmu pengetahuan harus di hilangkan. Guru lembaga pendidikan harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Guru harus mampu membangkitkan potensi dan kemampuan siswa (Salman et al., 2021)

Kerckaert et al., (2015) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa ICT (*Information dan Communication Technology*) dapat meningkatkan pembelajaran pada siswa serta mendukung dengan baik proses pembelajaran. ICT dapat mengubah pendidikan secara mendasar tetapi tidak dapat menggantikan alat pembelajaran yang inti. ICT dapat menunjang dengan baik proses pembelajaran pada siswa. Korat (2010) mengatakan bahwa ICT dapat didesain sedemikian rupa agar dapat menarik minat anak untuk belajar. ICT dapat diintegrasikan pada alat praktik pembelajaran, namun cara yang akan digunakan saat praktik tersebut harus sesuai dengan perkembangan pada anak usia dini (Pao-Nan et al., 2017).

Teknologi dapat mendukung berjalannya pembelajaran dengan baik terutama pada masa PTMT ini. Dengan adanya ICT maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan lancar. Disamping menggunakan alat permainan edukatif, pendidik dapat menggunakan komputer untuk menyampaikan materi melalui video pembelajaran yang menarik minat anak sehingga guru mudah dalam mengontrol kelas dan menjelaskan materi pembelajaran pada anak dan tidak memakan waktu yang lama sehingga proses pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan optimal (Arifin, 2021).

Namun, saat ini masih sedikit satuan PAUD yang menggunakan teknologi atau komputer di sekolahnya. Masih beberapa sekolah yang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran baik itu pembelajaran secara langsung atau pembelajaran dengan tatap muka terbatas ini. Khususnya pada provinsi Sumatera Barat, masih sedikit instansi sekolah yang belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Padahal dengan penggunaan teknologi akan sangat membantu pendidik dalam mengajar, selain itu layanan pada satuan

tersebut juga terbantu. Kurangnya penggunaan teknologi ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang ada di sekolah dan kurangnya tenaga kependidikan yang ahli dalam hal IT.

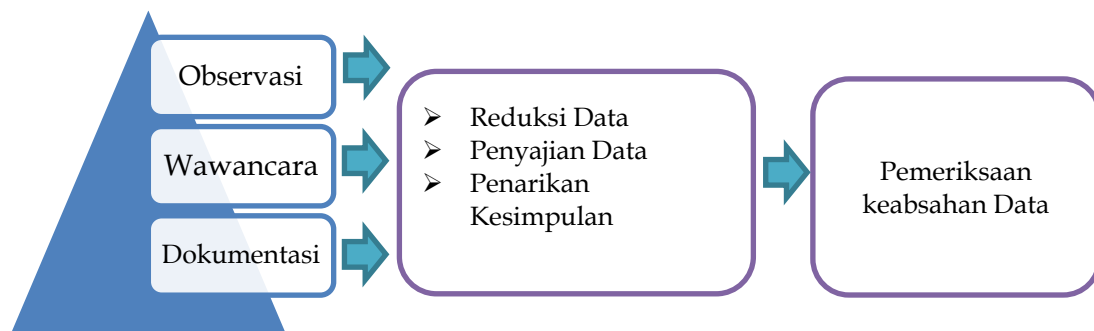
Salah satu lembaga yang sudah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran adalah TK Negeri Pertiwi Batusangkar yang ada di Kabupaten Tanah Datar. TK Negeri Pertiwi Batusangkar telah menyediakan sarana penunjang berupa komputer yang cukup di Lembaga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah menggambarkan bahwa TK Negeri Pertiwi Batusangkar selama adanya pandemi Covid-19 ini pihaknya telah menerapkan proses manajemen strategi pembelajaran berbasis ICT untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda dari kebanyakan lembaga pendidikan lainnya di daerah batusangkar yang hanya melakukan kegiatan pembelajaran melalui pemberian tugas-tugas melalui whatsapp grup sehingga capaiak akan perkembangan anak tidak optimal.

Dari perbedaan kondisi yang ada pada TK umumnya, maka di sinilah keunikan yang akan dikaji lebih mendalam terutama tentang; 1) Bagaimana analisis lingkungan dalam pembelajaran berbasis ICT pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di TK Negeri Pertiwi Batusangkar; 2) Bagaimana formulasi strategi dalam pembelajaran berbasis ICT pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di TK Negeri Pertiwi Batusangkar; 3) Bagaimana implementasi strategi dalam pembelajaran berbasis ICT pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di TK Negeri Pertiwi Batusangkar; 4) Bagaimana evaluasi dan pengendalian strategi dalam pembelajaran berbasis ICT pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di TK Negeri Pertiwi Batusangkar.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan sebuah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dimana dalam penelitian ini mencoba untuk menggali temuan dari suatu kasus tertentu secara mendalam dengan cara melakukan pengumpulan berbagai sumber informasi agar dapat mengetahui kompleksitas sebuah kasus. Penelitian dilakukan pada sebuah lembaga taman kanak-kanak yang telah melaksanakan proses manajemen layanan pembelajaran anak usia dini berbasis ICT yang meliputi analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian strategi di TK Pertiwi Batusangkar. Informan utama yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini yaitu satu orang kepala sekolah, 3 orang guru kelas, dan 2 orang wali murid selaku subjek pendukung dan pengguna jasa layanan akademik dari sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya agar mendapatkan kesimpulan yang tepat dilakukan pengecekan keabsahan data, melalui teknik triangulasi. Seperti pada gambar 1 skema teknik triangulasi.



Gambar 1. Tahapan Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan rencana dan tujuan dari awal dalam menerapkan manajemen layanan pembelajaran berbasis ICT berguna untuk melihat peningkatan yang ada pada lembaga. Manajemen layanan merupakan sebagian dari upaya yang harus dilakukan oleh Lembaga untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Hal tersebut dimulai dari analisis lingkungan untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman serta peluang, kemudian di carikan formulasi strategi dalam mengatasi hal tersebut, lalu diimplementasikan strategi yang sudah di rancang, dan terakhir dievaluasi untuk mengetahui dari keberhasilan yang telah dicapai dari implementasi strategi tersebut. Manajemen layanan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar 2, sedangkan hasil analisis layanan manajemen pembelajaran berbasis ICT disajikan pada tabel 1 (lampiran)



Gambar 2. Gambaran Proses Manajemen Layanan Pembelajaran Berbasis ICT

Layanan pendidikan pada anak usia dini sebagaimana disajikan pada tabel 1, merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang terutama pada anak usia dini. Layanan pada pembelajaran merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang memberikan materi, dan media pembelajaran. Keberhasilan pada layanan pembelajaran akan tergantung pada pendidik, karena pendidik yang bertanggung jawab atas berjalannya proses pembelajaran (Idhayani & Elviani, 2020).

Layanan pembelajaran diberikan kepada peserta didik diperlukan agar peserta didik tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga harus sesuai dengan situasi yang terjadi. Terutama di masa sekarang, saat proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas, maka pendidik harus memikirkan bagaimana bentuk layanan pembelajaran yang harus diberikan kepada anak didiknya (Umam, 2018).

Layanan pembelajaran berbasis ICT (*Information dan Communication Technology*) merupakan salah satu solusi yang dipakai dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Banyak dari para ahli yang mengatakan dalam dunia pendidikan pengetahuan dan penggunaan teknologi sangat diperlukan terutama pada saat sekarang ini, dimana semua yang dilakukan oleh manusia tidak pernah lepas dari yang namanya teknologi. Dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, maka itu akan mempermudah pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran (Suryadi, 2007).

Reeves, (1998) mengatakan bahwa banyak keuntungan yang didapatkan oleh peserta didik, pendidik dan pihak yang terkait dengan pendidikan jika pelaksanaan pendidikan tersebut menggunakan teknologi. Penggunaan ICT dalam pembelajaran dapat membuat anak didik tidak merasa bosan, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mengasikkan karena anak usia dini sangat suka sekali mempelajari sesuatu dengan melihat gambar yang menarik perhatiannya. Selain itu, dengan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran, bentuk evaluasi yang digunakan oleh pendidik lebih beragam, contohnya dengan menggunakan game atau *quiz* menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung (Imania & Bariah, 2019).

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa ada dua hal yang dapat meningkatkan standar pendidikan. di satuan pendidikan., yaitu dengan memperbaharui pendekatan pembelajaran yang digunakan serta menggunakan teknologi (ICT) dalam proses pembelajarannya (Reeves, 1998). Salah satu lembaga yang dapat menggunakan ICT dalam proses pembelajarannya adalah Taman Kanak-Kanak (TK) terutama saat sekarang ini, dimana seluruh jenjang pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (Nurdin & Anhusadar, 2020). Seperti yang telah dilihat, pada TK Pertiwi Batusangkar telah menggunakan ICT saat proses pembelajaran di masa pembelajaran tatap muka terbatas. Namun, masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan dalam mengaplikasikan ICT dalam proses pembelajaran. Diharapkan pada lembaga pendidikan pada anak usia dini yang lainnya dapat menggunakan teknologi pada layanan pembelajarannya, dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan standart pendidikan adalah penggunaan teknologi saat proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil analisis terhadap manajemen layanan pembelajaran berbasis ICT di TK secara secara keseluruhan berjalan baik dan dilaksanakan seluruh rangkaian proses manajemen layanan pembelajaran mulai dari analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian strategi. Selain itu juga dikatakan berhasil karena berdampak positif terhadap citra sekolah di mata masyarakat dari proses manajemen layanan pembelajaran berbasis ICT yang diberikan. Oleh karena itu, hendaknya Kepala sekolah melakukan difusi inovasi dengan memperbanyak pelatihan ICT baik untuk guru, orangtua dan peserta didik. Dengan demikian manajemen layanan pembelajaran berbasis ICT merupakan solusi dalam mengatasi keterbatasan layanan yang diberikan kepada peserta didik akibat pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala TK, guru dan wali murid yang telah terlibat memberikan dukungan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar, serta pihak-pihak lainnya yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, F., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2022). *Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Masa Pandemi*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 209-220. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-04>
- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). *Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385-397. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>
- Ariawan, S. (2020). *Building Critical Thinking in Covid-19 Pandemic Era: Impossible or I am Possible?*. *International Research Journal on Advanced Science Hub*, 2(6), 127-130. <https://doi.org/10.47392/irjash.2020.49>
- Arifin, H. N. (2021). *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Widya Balina*, 6(12), 74-83. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.104>
- Aulia, M., & Amra, A. (2021). *Parent's Participation in Improving the Quality of Education in Elementary Schools*. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.3004>
- Harahap, Y., Nasution, N., & Lubis, F. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidempuan*. *Jurnal LPPM UGN*, 11(23), 76.

- Hartati, S. (2017). *Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluatif di POS Paud Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta)*. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 12(2), 155-162. <https://doi.org/10.21009/JIV.1202.9>
- Hasyim, W., Suharyat, Y., & Noerhidayah. (2009). *Impelementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-12. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/edukasi/article/view/690>
- Husna, M. (2022). *Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1846-1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Idhayani, N., & Elviani, S. (2020). *Layanan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Paud Ummusshabri Kota Kendari*. Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Petik, 5(1), 31-47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., & Utomo, H. B. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 10(1). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6372>
- Jannah, N., Nurhayati, N., & Naimah, N. (2021). *Manajemen Pemasaran Lembaga PAUD pada Masa Pandemi Covid-19*. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(1). <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12906>
- Kamelia, N. (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kerckaert, S., Vanderlinde, R., & van Braak, J. (2015). *The role of ICT in early childhood education: Scale development and research on ICT use and influencing factors*. European Early Childhood Education Research Journal, 23(2), 183-199. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2015.1016804>
- Korat, O. (2010). *Reading electronic books as a support for vocabulary, story comprehension and word reading in kindergarten and first grade*. Computers & Education, 55(1), 24-31. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.11.014>
- Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). *Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Tkk Kanaan Jakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260>
- Mualim, R., & Saputra, M. F. (2021). *Optimizing Online Learning during Covid 19 Pandemic in Junior High School*. Journal of Islamic Education Students (JIES), 1(1), 19. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i1.3193>
- Nurdin, & Anhusadar, L. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pacheco, J. A. (2021). *The "New Normal" in Education*. Prospect, 51(1-3), 3-14. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09521-x>
- Pao-Nan, C., Chang, C.-C., & Chen, M.-Y. (2017). *Let's draw: utilizing interactive white board to support kindergarten children's visual art learning practice*. Journal of Educational Technology & Society, 20(4), 89-101.
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). *Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 100-111. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>
- Rasmitadila, Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). *The perceptions of primary school teachers of online learning during the*

- COVID-19 pandemic period : A Case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Reeves, T. C. (1998). *The Impact of Media and Technology in Schools*. *Journal of The Journal of Art and Design Education*, 2, 58-63.
- Salman, I., Benyamin, P., & Wartoni, W. (2021). *Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah*. 1-8. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308302>
- Sari, D. N., Alfansuri, F. N., Aini, R. Q., Kapit, M. N., & Wulandari, A. T. (2021). *Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring*. *Academica: Journal of Multidiciplinary Studies*, 5(2).
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini, K. (2020). *Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.108>
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor*. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 251-267. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.404>
- Suryadi, A. (2007). *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(1), 6.
- Tanu, I. K. (2019). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). *Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80-90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Umam, M. K. (2018). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1-20. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>
- Warmansyah, J. (2020). *Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.573>
- Wiyani, N. A. (2020). *Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing*. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(2), 175-186. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>

Lampiran

Tabel 1. Hasil Analisis Layanan Manajemen Pembelajaran Berbasis ICT

Proses Manajemen Layanan Pembelajaran Berbasis ICT	Hasil Analisis
Analisis Lingkungan	<p>Hasil analisis lingkungan disusun didasarkan pada dua lingkup yaitu Internal dan Eksternal. Pada lingkungan Internal cakupannya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah personil sekolah yang sudah cukup memadai terdiri dari 1 kepala sekolah dan 5 orang guru kelas dengan jumlah murid 65, dengan perbandingan rasion rata-rata satu rombongan belajar yaitu 1:15 (satu guru menghandle 15 anak). 2) Kelebihan, dan kelemahan. Pada TK Negeri Pertiwi Batusangkar ditemukan kelebihan yang ada berupa rata-rata guru yang mengajar sudah berkualifikasi S1 dan kepala sekolah berpendidikan S2. Sementara juga dibantu oleh operator sekolah yang juga berlatar belakang Strata 1 (S1) pada ilmu sistem informasi, sehingga dengan sumberdaya yang ada dapat menunjang pengembangan sumberdaya yang terampil dalam menggunakan ICT. Kelemahannya yaitu dikarenakan pembelajaran berbasis ICT oleh Sebagian guru dirasakan masih baru, maka diperluka pelatihan khusus penggunaan ICT dalam pembelajaran. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai dalam ICT di sekolah seperti computer, wifi, dan alat lainnya. Selain itu juga didukung oleh ketersediaan anggaran yang disupport juga oleh Yayasan dan SPP yang diberikan orangtua. <p>Pada lingkungan Internal cakupannya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tingkat social budaya, Pendidikan, Ekonomi. Kondisi social budaya, Pendidikan dan ekonomi yang ditemukan pada TK Negeri Pertiwi berupa rata-rata anak yang bersekolah di TK Negeri Pertiwi 2) Tingkat penguasaan teknologi
Formulasi Strategi	<p>Ada beberapa strategi yang diupayakan oleh pihak sekolah, seperti pemberian kuota gratis pada orang tua dan siswa, pemberian sosialisasi mengenai ICT, menjalin mitra kerja dengan pihak lain, membuat video tutorial di Youtube, pembelajaran dilaksanakan melalui Zoom atau Videocall melalui aplikasi Whatsap dan mengevaluasi pembelajaran dengan aplikasi Quiiziz.</p> <p>Dalam meminimalissr ancaman yang dihadapi, pihak sekolah melakukan beberapa tindakan pengendalian, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pihak sekolah memberikan sosialisasi kepada orang tua, agar orang tua lebih siap untuk menghadapi pembelajaran berbasis ICT. 2) Berkomunikasi dengan orang tua secara instens, hal ini agar tidak terjadi kesalah pahaman antara orang tua dengan pihak sekolah. 3) Memberikan support dan reward kepada peserta didik, sehingga hubungan yang terjalin tetap intens. 4) Pihak sekolah melaksanakan rapat evaluasi setiap hari, dengan tujuan dapat memperbaiki kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.
Implementasi Strategi	<p>Dalam melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah menggunakan empat aplikasi pendukung pembelajarannya, yaitu aplikasi Zoom meeting, Whaatsap, Youtube dan Quiizi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ke empat aplikasi ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan bagi anak. Adapun cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meransang perkembangan anak menggunakan ke empat aplikasi tersebut adalah :</p>

Proses Manajemen Layanan Pembelajaran Berbasis ICT	Hasil Analisis
Evaluasi dan Pengendalian Strategi	<p>1) Perkembangan agama dan moral, pihak sekolah mengupload video ke akun Youtube yang telah dimiliki oleh pihak sekolah.</p> <p>2) Perkembangan bahasa bisa menggunakan aplikasi Zoom atau Whatsap dengan menggunakan metode cantol roudhoh.</p> <p>3) Sasaran pada perkembangan kognitif anak dapat distimulus dengan memberikan video melalui aplikasi Whatsap atau mengupload ke channel Youtube sekolah.</p> <p>4) Perkembangan seni dapat di stimulus dengan mengirimkan video tutorial ke channel Youtube sekolah.</p> <p>5) Untuk perkembangan fisik motorik, pendidik memberikan video senam kepada anak melalui whaatsup grup dan ditirukan oleh anak di rumah.</p> <p>Evaluasi dan pengendalian strategi akan dilakukan terhadap perkembangan anak dan pendidik. Perkembangan pada peserta didik dapat dievaluasi oleh orang tua dirumah, karena orang tua yang dapat memantau anak secara langsung saat proses pembelajaran berbasis ICT. Meskipun evaluasi pada peserta didik lebih dominan orang tua, hal ini tidak mengesampingkan guru atau pendidik juga berperan dalam proses evaluasi dan perkembangan peserta didik. Pendidik dan orang tua harus bekerjasama demi perkembangan anak yang maksimal. Sedangkan evaluasi pada pendidik akan dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat meningkat setiap harinya.</p>